

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH**  
(Studi Kasus : Masyarakat Distrik Abepura)

**Eko Roy Sholikin**

IAIN Fattahul Muluk Papua

Ekoroy2404@gmail.com

**Syaiful Muhyidin**

IAIN Fattahul Muluk Papua

syaifulmuhyidin@gmail.com

**Ira Eka Pratiwi**

IAIN Fattahul Muluk Papua

pratiwi.iraeka@khu.ac.kr

**ABSTRACT**

Islamic banks are banks that carry out business activities based on Islamic principles, namely the principles of justice and balance, and benefit. There are several reasons that Muslims have not yet used the services of Islamic banks. One of the reasons is because of the existence of natural attitudes or doubts from the public towards the understanding of usury. This study aims to analyze people's perceptions of Islamic banks, the case study in the Abepura District.

This research used descriptive qualitative research methods. This type of research is field research. The research data were collected through interviews with informants who are from the Abepura District of Jayapura City. Data were analyzed using Miles and Huberman techniques. The results of this study indicate that people already know and understand Islamic banks. The community has also saved some people do not save at Islamic banks. Furthermore, although some people do not save at Islamic banks, but understand about Islamic banks. This study concluded that the perception of people in the Abepura District towards Islamic banks is positive or good.

**Keywords:** *Perception, Islamic Bank, Islamic Banks, Abepura District, Papua province*

## **ABSTRAK**

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yaitu prinsip keadilan dan keseimbangan, serta kemaslahatan. Ada beberapa penyebab umat Islam belum menggunakan jasa bank Syariah. Diantaranya karena adanya sikap netral atau keragu-raguan dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap bank Syariah studi kasus masyarakat Distrik Abepura.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada informan yang merupakan masyarakat Distrik Abepura Kota Jayapura. Analisis data dilakukan dengan Teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui dan sudah paham Bank Syariah. Masyarakat juga sudah menabung di Bank Syariah. Meskipun demikian ada beberapa masyarakat yang tidak menabung di bank Syariah tetapi memahami tentang bank Syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi Masyarakat Distrik Abepura terhadap bank Syariah adalah positif atau baik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Bank Syariah, Distrik Abepura, provinsi Papua

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 Undang-Undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan-landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank Syariah. Undang-Undang ini juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan menjadikan diri secara total menjadi bank Syariah. Perubahan ini menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan Bank Syariah. (Marimin Agus : 2015)

Sedangkan pada tahun 2011 perkembangan perbankan Syariah di Papua hingga saat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data laporan yang dirilis oleh Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, asset dari perbankan Syariah di Kawasan Timur Indonesia meningkat 41,62%, dengan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah 42,55% dan pembiayaan 48,37%, sementara *Fund Deposit Ratio* (FDR) tercatat 120,09%, data ini menandakan prospek bank Syariah sangat tinggi. (Rifqi Agus : 2020)

Perbankan Indonesian setidaknya terdapat 61 bank di Indonesia. Angka tersebut belum terhitung dengan Bank Asing yang terdapat di Indonesia lalu terdapat Bank Swasta Nasional Non Devisa dan BUSN. Hingga Juni 2019 jumlah Perbankan Syariah di Indonesia berjumlah 198 bank Syariah yang termasuk 14 (BUS) Bank Umum Syariah, 20 (UUS) Unit Usaha Syariah, dan 164 (BPRS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Gustani : 2019)

Keberadaan perbankan di Papua dan Papua Barat sampai dengan tahun 2006 masih dikuasai oleh perbankan yang dikelola secara konvensional. Ada beberapa Bank Konvensional yang ada di kota Jayapura, diantaranya adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Danamon, Bank BCA, Bank BRI, dan Bank Papua, Bank BTN, Bank BPR, Bank Sinar Mas, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Artha Graha, Bank Panin dan Bank BTPN. (Alkatiry Iqbal Muhammad : 2015)

Sementara itu, hanya terdapat 2 Bank Syariah di Kota Jayapura. Yaitu, Bank Mandiri Syariah muncul di tahun 2008 lalu Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 2007. Munculnya Bank Syariah di Kota Jayapura disebabkan karena banyaknya masyarakat muslim yang menetap di Kota Jayapura. (Alkatiry Iqbal Muhammad : 2015)

Bagi Masyarakat, penelitian ini berkontribusi memberikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan Bank Syariah sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank Syariah di Distrik Abepura dalam melaksanakan kegiatan pemasarannya agar dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk Bank Syariah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi kasus : masyarakat Distrik Abepura).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Persepsi**

Adanya persepsi ini bukan timbul tanpa suatu alasan tertentu, dan itu sifatnya sah-sah saja, lalu setiap manusia tentunya memiliki sebuah persepsi terhadap seseorang atau terhadap suatu hal. Munculnya persepsi pada setiap manusia dimulai dari pengamatan melalui proses melihat, menyentuh, mendengar, menerima dan merasakan suatu obyek kemudian manusia mengorganisasikan, menafsirkan informasi yang sudah diterima menjadi suatu pemahaman. (Arby Suharyanto : 2018)

Proses pengamatan yang dilakukan manusia bisa dipengaruhi melalui pengalaman yang pernah dialaminya dan dari sikap seseorang. Persepsi hanya berlaku bagi diri manusia itu sendiri, persepsi tidak berlaku secara permanen dan persepsi ini berlaku untuk individual.

Pendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. persepsi merupakan proses pencairan informasi untuk dipahami menggunakan alat pengindraan. Menurut Mulyana, persepsi merupakan metode internal yang memungkinkan individu untuk memilah. Mengelompokkan dan memaknai rangsangan yang ada apa pada lingkungan sekitar dan proses tersebut dapat berpengaruh pada suatu individu. (Sarliti W. Sarwono : 2010)

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengar peraba, perasa dan penciuman. (Slameto : 2010)

Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan manafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna pada lingkungan mereka. (Robbins,S.P : 2003)

Jadi persepsi mengandung proses dalam diri seseorang, untuk mengetahui sejauh mana seseorang mengetahui suatu objek atau orang. Kepekaan indera terhadap lingkungan mulai terlihat, cara pandang akan menentukan pesan yang akan dihasilkan dari proses persepsi.

### **Jenis-Jenis Persepsi**

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (Grafiyana Arnis Gisella : 2015)

a. Persepsi positif.

Persepsi yang menggambarkan semua ingatan yang pernah dialami (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan respon yang dipersepsikan sesuai rangsangannya.

b. Persepsi negative

Persepsi yang menggambarkan semua ingatan yang pernah dialami (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan respon yang dipersepsikan tidak sesuai dengan rangsangan yang diterima.

Munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negative semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan. Dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif ataupun yang negative akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Persepsi positif adalah suatu penilaian individu yang telah menerima suatu rangsangan indra (penglihatan, pendengaran ataupun peraba) dari suatu obyek dengan pandangan yang positif dan sesuai pada aturannya.

Sedangkan, persepsi negative adalah suatu penilaian individu yang telah menerima rangsangan indra (penglihatan, pendengaran ataupun peraba) dari suatu obyek dengan pandangan yang negative dan tidak sesuai pada aturannya. (Robbins : 2002).

### **Proses Terbentuknya Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi menurut Walgio persepsi tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses sebagai berikut:

Awal mula terbentuknya suatu persepsi diawali dengan munculnya suatu objek yang dapat menimbulkan rangsangan yang mengenai alat indra. Proses tersebut dinamai dengan proses keadaan (fisik). Lalu rangsangan tersebut diproses melalui syaraf sensoris menuju otak. Proses tersebut dinamai dengan proses fisiologis. Kemudian otak akan memproses suatu rangsangan tersebut, lalu individu dapat menyadari rangsangan yang diterima melalui otak tersebut. Proses ini dinamakan dengan proses psikologi.

Lalu proses akhir dalam pembentukan persepsi yaitu suatu individu yang menyadari tentang obyek yang diterima melalui alat indra. (Walgio : 2010).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Terdapat 2 faktor yang bisa mempengaruhi persepsi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. (Gibson, ddk : 1989)

a. Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu :

1) Fisiologis

Informasi dari suatu obyek yang sudah masuk melewati alat indra, kemudian informasi yang sudah didapatkan tersebut dapat mempengaruhi dan dapat memberikan arti terhadap lingkungan.

- 2) Perhatian  
Suatu individu membutuhkan energi yang akan dikeluarkan untuk memfokuskan bentuk fasilitas (fisik) yang terdapat pada obyek.
  - 3) Minat  
Persepsi individu terhadap beberapa obyek memiliki persepsi yang beragam, tergantung pada energi yang dikeluarkan yang digunakan untuk mempersepsikan. Suatu energi tersebut merupakan kecenderungan individu dalam melihat obyek tertentu dari stimulus, dan disebut juga sebagai minat.
  - 4) Kebutuhan yang searah  
Bagian tersebut dapat dikatakan mencari jawaban dari suatu objek-objek tertentu yang dapat memberikan jawaban sesuai yang diinginkan individu.
  - 5) Pengalaman dan ingatan  
Pengalaman dan ingatan dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian yang pernah dialami suatu individu untuk mendapatkan suatu pengertian yang luas.
  - 6) Suasana hati  
Emosi dapat mempengaruhi suatu individu, faktor ini merupakan perasaan suatu individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima atau mempersepsikan.
- b. Terdapat beberapa faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi:
- 1) Ukuran dan penempatan dari objek  
Dapat dilihat semakin besar suatu objek yang dilihat atau semakin besar hubungan yang dimiliki individu, maka semakin mudah untuk dipahami.
  - 2) Warna dari objek-objek  
Objek yang cenderung memiliki warna lebih banyak akan sangat mudah untuk dipahami, dibandingkan dengan suatu obyek yang memiliki warna sedikit.
  - 3) Keunikan dan kontrasan stimulus  
Suatu objek yang memiliki keunikan atau sesuatu yang luar biasa sampai tidak disangka-sangka oleh individu, dapat lebih mudah untuk dipahami.
  - 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus  
Suatu objek dari luar yang lebih sering dilihat oleh individu akan lebih sering untuk diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat.
  - 5) Gerakan  
Suatu individu akan lebih banyak memperhatikan suatu objek yang lebih banyak memberikan gerakan dan akan mudah untuk dipahami, dibandingkan dengan objek yang diam.

### **Pengertian Bank Syariah**

Menurut UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Jadi Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan “prinsip Syariah”. (Wangsaawidjaja Z : 2012)

Bank berdasarkan prinsip Syariah atau bank Syariah atau bank Islam, bedanya hanya bahwa bank Syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan

prinsip Syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan mengeluarkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. (Nainggolan Basaria : 2016)

Semua bank yang tercakup dalam bank Syariah memakai prinsip Syariah, dalam melaksanakan kegiatannya memakai prinsip hukum Islam, sebagai mana terdapat pada pasal 1 poin 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah. (Nainggolan Basaria : 2016)

### **Prinsip Operasional Bank Syariah**

Islam adalah suatu *dien (way of life)* yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, dengan mengabaikan waktu, tempat, atau tahap-tahap perkembangannya. Selain itu, Islam adalah agama yang *fitrah*, yang sesuai dengan sifat dasar manusia. (Arifin Zainul : 2009)

Perbankan Syariah atau aktivitas keuangan Syariah dapat membawa mereka kepada ajaran Al-Qur'an:

- a. Prinsip *at-ta'awun*, yaitu gotong royong atau saling membantu sesama manusia.
- b. Prinsip menghindari *Al iktinaz*, yaitu menahan dana (uang) atau tidak melakukan transaksi bagi masyarakat umum atau membiarkannya menganggur.

Terdapat perbedaan pokok perbankan Syariah dan perbankan konvensional yaitu terdapat adanya larangan bunga (riba) dalam perbankan Syariah sedangkan jual beli diperbolehkan.

Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam perbankan Syariah :

- a. Terdapat larangan bunga (riba) dalam bentuk transaksi.
- b. Melaksanakan aktivitas dan bisnis yang aturannya sudah ditetapkan menurut Syariah, dan
- c. Memberikan zakat.

### **Produk-Produk Bank Syariah**

Dikarenakan bersifat Syariah, perbankan Syariah produk-produknya tidak sama dengan perbankan konvensional, diantaranya bank ataupun nasabah tidak diperbolehkan menerima bunga. Jika terdapat hasil, maka hasil itu akan dibagi diantara bank dengan pihak nasabah. Selain produk-produk tersebut dari bank Syariah wajib disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam yang melarang riba.

Sebelum adanya UU No. 21 Tahun 2008, kegiatan usaha bank umum yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang sudah diatur oleh Bank Indonesia. Pengaturan yang sama sebelumnya dijumpai dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 32/34/Kep/Dir tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan Prinsip Syariah kemudian diganti dengan disempurnakan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 7/35/PBI/2005.

Ketentuan dalam Pasal 36 Peraturan BI NO.6/24/PBI/2004 sebagaimana telah diubah dengan peraturan BI NO.7/35/PBI/2005 menentukan bahwa bank umum Syariah wajib menerapkan prinsip Syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatannya. (Usman Rachmadi : 2009)

### **Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi Komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya.

**Tabel 1. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

<b>BANK SYARIAH</b>	<b>BANK KONVENSIONAL</b>
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil	Memakai metode bunga
Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kredit-debitur

(Sumber: Muhamad, Antonio Syafi'I : 2001)

**Tabel 2. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Besarnya bunga ditentukan pada perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh.
Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam meningkat atau menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau keuntungan bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, sebab tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, sebab perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama manapun yang meragukan sistem bagi hasil.

(Sumber: Muhamad, Antonio Syafi'I : 2001)



## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menemukan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi seseorang, tindakan, dan aktivitas sosial yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi digunakan untuk menemukan penjelasan yang mendalam untuk membangun fakta sosial yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif. Data dikumpulkan melalui observasi yang teliti, ini mencakup deskripsi atau penjelasan dalam kualifikasi yang terperinci disertai catatan-catatan dari hasil wawancara yang akurat, serta hasil dari analisis dokumen dan catatan-catatan. (Asep Saepul Hamdi : 2014).

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam observasi ini, penulis mengambil lokasi di Distrik Abepura dengan target masyarakat Distrik Abepura. Waktu penelitian tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan tanggal 18 Februari 2020.

## **Subjek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang, tempat, benda, yang diamati untuk dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian ini adalah Masyarakat Distrik Abepura.

Obyek penelitian adalah persepsi Masyarakat Distrik Abepura terhadap Perbankan Syariah. Menurut Anto Dayan, obyek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih tertata. (Bambang Prasetyo : 2016).

## **Sumber Data**

### **Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau data asli yang ada di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber data asli, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. (Burhan Bungin : 2005)

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban para informan terhadap beberapa pertanyaan yang dibuat oleh penulis. Dengan data ini penulis mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Abepura.

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan, buku-buku maupun surat kabar. (Suharsimi Aarikunto : 1992).

## **Metode Pengumpulan Data**

### **Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan atau langsung, untuk dijawab secara lisan atau langsung pula. Metode ini dilakukan dengan cara kontak langsung melalui tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan narasumber. Secara sederhana *interview* diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari



informasi dan sumber informasi. (Hadari Nawawi : 1991) Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa mencakup semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan akurat dari narasumber.

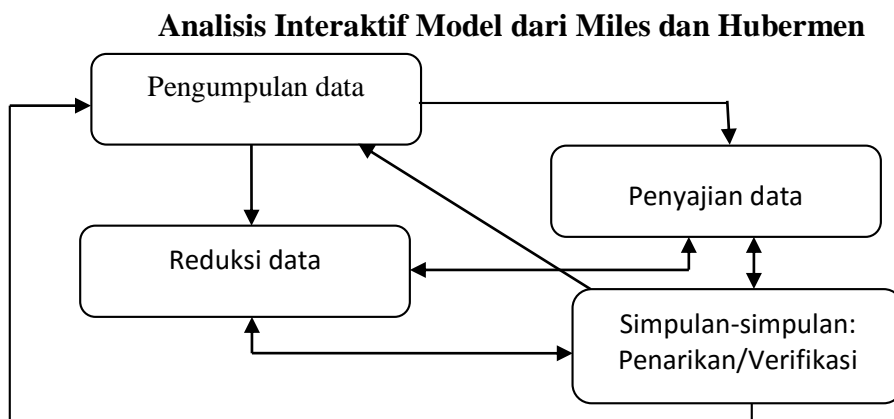
Narasumber yang terdapat pada penelitian ini adalah Masyarakat Distrik Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Jumlah narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 narasumber.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan atau jumlah yang relevan dari bahan tertulis ataupun tidak tertulis, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan dimasukkan ke dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan meliputi segala keperluan data yang diteliti serta mudah diakses. Istilah dokumen mengacu pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis atau catatan yang bersangkutan atau berdasarkan pengamatan klinik, dan *memorabilia* atau peristiwa yang patut dikenang serta segala macam yang bisa digunakan untuk informasi tambahan sebagai bagian dari penelitian yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan. (Albi Anggito dan Johan Setiawan: 2018).

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang mengelompokkan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ditampilkan gambar model *Analysis Interactive*.



**Gambar 1. Analisis Miles-Huberman**

Berdasarkan gambar diatas, analisis data dalam penelian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat semua fenomena yang didapat di lapangan baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Menelaah kembali catatan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap perlu dan tidak perlu.

3. Mendeskripsikan data yang telah diklarifikasikan serta melihat apa yang menjadi tujuan utama dalam penelitian.
4. Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian. (Ilyas : 2016).

Dalam pengamatan ini dapat dikategorikan sebagai pengamatan yang menggunakan strategi Pengamatan Deskriptif dimana jenis pengamatan yang memaparkan, menafsirkan, menganalisa data yang ada. (Hadari Nawawi : 1991). Pengamat menekankan pada catatan dengan kalimat yang terperinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Jadi pengamat mencoba mendalami, menyelami dan mengemukakan fakta-fakta atau permasalahan yang dihadapi kemudian dapat dipaparkan kembali data-data yang telah terkumpul melalui analisa dan penafsiran yang menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Suwardi Endraswara : 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti berikan kepada Masyarakat Distrik ABEPURA Kota Jayapura, pertanyaan yang penulis ajukan kepada masyarakat mengenai persepsi Masyarakat Distrik ABEPURA Kota Jayapura terhadap Bank Syariah, Dan dapat disimpulkan bahwa informan-informan tersebut kebanyakan paham tentang Perbankan Syariah, informan mengakui bahwa sangat percaya kepada Bank Syariah yang tidak pernah mengenakan bunga kepada nabahnya.

Dari hasil wawancara Masyarakat Distrik Abepura pelayananan yang diterapkan oleh Bank Syariah sudah sangat baik ke satiap nasabahnya, kebanyakan informan merasa puas dengan pelayanan yang diterapkan oleh Bank Syariah, ada yang mengatakan bahwa istimewanya Bank Syariah terdapat pengingat adzan ketika waktunya sholat.

Lalu terdapat keuntungan yang Masyarakat Distrik Abepura dapatkan ketika menabung di Bank Syariah yaitu tidak adanya potongan bulanan dalam tabungan yang Masyarakat gunakan. Informan mengatakan kalau menabung di Bank Konvensional setiap bulannya terdapat potongan dalam tabungan mereka. Selain itu masyarakat juga dapat terhindar dari praktik riba, yang kebanyakan dilakukan oleh bank konvensional.

Masyarakat memiliki beberapa alasan kenapa Masyarakat Distrik Abepura menabung Di Bank Syariah, karena masyarakat ingin terhindar dari praktik riba, lalu tidak adanya potongan pada tabungan yang Masyarakat gunakan (Tabungan Wadi'ah), dan terdapat juga Masyarakat yang menabung karena mendapatkan beasiswa yang diadakan oleh kampus mereka, setelah itu Masyarakat tersebut mendapatkan sosialisasi melalui kampus.

### **PEMBAHASAN**

Persepsi masyarakat Distrik Abepura Terhadap Bank Syariah

Persepsi Masyarakat Distrik Abepura Kota Jayapura terhadap bank Syariah sudah cukup baik mayoritas Masyarakat sudah mengenal bank Syariah, tetapi ada juga Masyarakat

yang tau adanya bank Syariah tetapi kurang paham tentang bank Syariah. Terdapat Masyarakat yang menabung di Bank Syariah tetapi masyarakat tidak tau tentang produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah.

Dapat dianalisis bahwa Masyarakat Distrik Abepura Kota Jayapura sudah mengetahui bank Syariah bahkan mereka sudah pernah menabung. Bahkan Masyarakat Abepura sudah paham perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, tetapi ada yang mengatakan kalau bank Syariah dan bank konvensional itu sama saja secara perakteknya, lalu terdapat Masyarakat yang sudah mengetahui Bank Syariah tetapi belum mau menabung di Bank Syariah karena Bank Syariah susah untuk dijangkau sampai ke daerah-daerah lain, dan fasilitas ATM yang kurang memadai. Hal inilah yang membuat masyarakat kurang berminat menggunakan produk-produk Bank Syariaiah.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah” mengatakan bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan sudah paham Bank Syariah, akan tetapi Masyarakat belum mau menjadi nasabah Bank Syariah karena, ATM masih sangat terbatas sehingga Masyarakat susah dalam melakukan transaksi. (Karlina : 2019).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins yaitu teori persepsi, bahwa persepsi positif dan persepsi negatif Masyarakat Distrik Abepura terhadap Bank Syariah itu baik atau positif. Keberadaan Bank Syariah di Distrik Abepura merupakan suatu kebanggaan, karena mereka memandang adanya perbedaan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah jika dibandingkan dengan produk Bank konvensional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Masyarakat Distrik Abepura Kota Jayapura sudah mengetahui dan sudah paham Bank Syariah, Masyarakat juga sudah menabung di bank Syariah dan ada yang tidak menabung di bank Syariah tetapi memahami tentang bank Syariah, senang dengan pelayanan yang diberikan oleh bank Syariah. Masyarakat Abepura juga sudah paham tentang perbedaan bank Syariah dan bank konvensional.

### **Saran**

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi masyarakat Distrik Abepura terhadap Bank Syariah, penulis ingin memberikan saran untuk menanggapi keluhan Masyarakat Distrik Abepura, kurang terjangkaunya bank Syariah bagi Masyarakat dan kurangnya fasilitas ATM yang diberikan.

Bank Syariah seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi di Masyarakat sebagai kebutuhan Bank, gunanya untuk mengembangkan bank Syariah dan mengarahkan Masyarakat agar tertarik dan menabung pada bank Syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Alkatiry Iqbal Muhammad, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Fasilitas Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Jayarapura Provinsi Papua”* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Thn. 2015
- Arby Suharyanto *“Teori Persepsi”* Dalam <https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/teori-perspekti> Thn. 2018, Diakses pada 18 Januari 2020
- Arifin Zainul *“Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”* (Jakarta : Azkia Publizher, 2009)
- Asep Saepul Hamdi, *“Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan”* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Astuti Daharmi *“Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah”* Vol. 1 No. 1 (2018)
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahu Jannah, *“Metode Penelitian Kuantitatif”* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Grafiyana Arnis Gisella, *“Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang”* Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun. 2015
- Gustani, (Daftar Lengkap Bank Syariah (BUS, UUS, dan BPRS) di Indonesia” 19 Oktober 2019
- H. Hadari Nawawi, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991)
- <https://ruanggutuku.com/m/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> diakses pada 27 Januari 2020
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persepsi/> diakses pada 27 Januari 2020
- Ilyas, Jurnal *“Pendidikn Karakter Melalui Homeschooling”*, Universitas Negeri Semarang, ISSN 2442-532X, Vol 2, No. 1: 2016
- Karlina *“Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”* (Bengkulu, 2019)
- Listyana Rohmatul, Hartono Yudi. *“Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)”*. Jurnal Agastya Vol 5 No. 1. 2015
- Marimin Agus, Romdhoni Haris Abdul, Fitria Nur Tiara, *“Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam- Vol. 01, No. 02, Juli 2015
- Muhamad, Antonio Syafi’i. *“Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek”*. (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Nainggolan Basaria *“Perbankan Syariah Di Indonesia”* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016)

- Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.si., “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Jakarta: Kencana, 2005)
- Rifqi Agus (*Pertumbuhan Bank Syariah Berlabel Syariah di Daerah Mayoritas Non-Muslim*) [http://www.kompasiana.com/amp/maskokok/pertumbuhan-bank-berlabel-syariah-di-daerah-mayoritas-non-muslim\\_5857758a547b61df0f65c9df](http://www.kompasiana.com/amp/maskokok/pertumbuhan-bank-berlabel-syariah-di-daerah-mayoritas-non-muslim_5857758a547b61df0f65c9df) Diakses pada tanggal, 15 Januari 2020
- Suharsimi Aarikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Suwardi Endraswara, “*Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*” (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)
- Syariah Bank <http://www.google.com/amp/s/www.syariahbank.com/perbedaan-antara-bunga-bank-konvensional-dan-bagi-hasil-bank-syariah/%3famp> diakses pada 28 Januari 2020
- Usman Rachmadi “*Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*” (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2009)
- Wangsawidjaja Z. “*Pembiayaan Bank Syariah*”. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Wirawan Ali, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Kementerian Agama Dalam Pelaksanaan Peraturan Akad Nikah Di Kota Bandar Lampung*” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2014